

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

**MERIYANA
NIM : 11110091**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

MERIYANA
NIM : 11110091

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Meriyana
11110091

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Hendy Satria,SE.M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE.Ak, M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Meriyana
NIRM : 11110091
Tahun Angkatan : 2011
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.17
Program Studi : S1 – Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan
Pembiayaan PT. Adira Dinamika
Multifinance Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Februari 2019

Penyusun,

Meriyana

NIM. 11110091

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG
TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Meriyana

NIRM : 11110091

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Tujuh Bulan Februari Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris,

Ranti Utami,SE.M.Si.Ak.Ca
NIDN. 1004117710/Lektor

Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota,

Hendy Satria,SE.M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, Februari 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia Nyalah, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Tanjungpinang**”. Ini adalah merupakan karya tulis yang penulis buat sebagai pemenuhan salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan strata satu Program Studi Ekonomi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan – Tanjungpinang-Kepri.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu banyak pihak yang di libatkan untuk merampungkan karya tulis ini, maka dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda,SE.Mak.Ak.CA selaku ketua pimpinan STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami,SE.M.Si.Ak.CA selaku wakil ketua I STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia,SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II dan dosen pembimbing I penulis sekaligus selaku ketua program studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan yang telah banyak memberikan waktu dan motivasi untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Bapak Hendy Satria SE.M,Ak. Selaku dosen pembimbing II penulis serta Selaku sekretaris program studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Imran Ilyas,MM, selaku ketua program studi S1 Manajemen STIE Pembangunan.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Pembangunan yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu seluruh staf STIE Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Bapak dan Ibu karyawan PT. Adira Dinamika Multifinance cabang Tanjungpinang yang mana telah memberikan kesempatan dalam pengambilan informasi baik tertulis maupun secara lisan bagi penulis untuk melengkapi skripsi ini.
9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak, abang serta adik terkhusus Bang Kiki, Bang Yogi dan Kak Fanny, serta Oktavianina, Charles dan Bella.
10. Seluruh teman-teman STIE angkatan 2011 terkhusus untuk Nanda Aulia Fitria dan Sarah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Tanjungpinang, 24 Januari 2019
Penulis

Meriyana
NIM : 11110091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.3 Pengertian Kinerja Perusahaan.....	12
2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	13
2.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	15
2.6 Perusahaan Pembiayaan	16
2.7 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan	17
2.8 Tingkat Kesehatan Perusahaan.....	22

2.9 Analisis Rasio Keuangan	23
2.10 Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan	29
2.11 Arti Penting Peramalan Bisnis dan Faktor Eksternal Perusahaan Pembiayaan	31
2.12 Penelitian Terdahulu	35
2.13 Kerangka Pemikiran.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis Data	38
3.3 Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Metode Analisis Data.....	41
3.5 Data dan Sumber Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Cash ratio	62
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Debt ratio	65
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	68
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Asset Turnover	70
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Fixet Asset Turnover	72
Tabel 4.6 Hasil Perhitunga Gross Profit Margin.....	74
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nett Profit Margin	77
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Return on Equity	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 3.1	Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.1	Hasil Perhitungan Cash ratio.....	62
Gambar 4.2	Hasil Perhitungan Debt ratio.....	65
Gambar 4.3	Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio	67
Gambar 4.4	Hasil Perhitungan Asset Turnover.....	70
Gambar 4.5	Hasil PerhitunganFixet Asset Turnover.....	72
Gambar 4.6	Hasil Perhitungan Gross Profit Margin	74
Gambar 4.7	Hasil Perhitungan Nett Profit Margin.....	76
Gambar 4.8	Hasil Perhitungan Return on Equity	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penelitian
Lampiran II	Surat Izin Penelitian
Lampiran III	Presentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE CABANG TANJUNGPINANG

Meriyana. 11110091. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kinerja dari satu perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance yang berdasarkan rasio keuangan.

Dalam mengadakan penganalisisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengambil data yang tersedia dari berbagai sumber baik wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, gambar ataupun yang lainnya. Yang pada akhirnya akan ditafsirkan data. Dalam hal ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang penulis amati.

Hasil penelitian dapat diketahui dari laporan keuangan yang diambil dari tahun 2013-2017 secara umum setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan menjelaskan tentang kinerja yang baik dari perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multifinance. Yang pada hasilnya akan menunjukkan apakah kinerja perusahaan dari PT. Adira Dinamika Multifinance mendapat predikat baik ataupun tidak baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja perusahaan PT. Adira Dinamika Multifinance berada di kondisi yang baik jika dinilai dari nilai keseluruhan rasionya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sangat baik dalam meningkatkan laba perusahaannya dari tahun ketahun, terutama berdasarkan penelitian yang diambil dari laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multifinance tahun 2013-2017.

Kata kunci : Laporan keuangan, Kinerja perusahaan

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA.

Dosen Pembimbing II :Hendy Satria, SE. M. Ak.

ABSTRACT

FINANCIAL COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS PT. ADIRA DYNAMICS MULTIFINANCE TANJUNGPINANG BRANCH

Meriyana. 11110091. *Accounting. College of Economics (STIE)
Tanjungpinang Development*

The goal to be achieved by the author in this research activity is to analyze the level of performance of a finance company PT. Adira Multifinance Dynamics is based on financial ratios.

In conducting this analysis the author uses a qualitative descriptive method that is taking data available from various sources both interviews, observations that have been written, images or others. Which in the end will be interpreted data. In this case the financial statements of the company that the author observed.

The results of the study can be seen from the financial statements taken from 2013-2017 in general every year has always experienced an increase and explained about the good performance of the finance company PT. Adira Multifinance Dynamics. The results will show whether the company's performance from PT. Adira Dynamics Multifinance gets the title of good or not good.

Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that the results of the performance of the company PT. Adira Multifinance Dynamics is in good condition if judged by the overall value of the ratio. This indicates that the company is very good at increasing the company's profits from year to year, especially based on research taken from the financial statements of PT. Adira Dynamics Multifinance in 2013-2017.

Keywords : Financial reports, company performance

Advisor I : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA.

Advisor II : Hendy Satria, SE. M. Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan memiliki arti yang sangat besar bagi perusahaan manapun. maka dari itu melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan luar fisiknya saja, tetapi juga dapat dilihat dari bentuk gedung, pembangunan atau ekspansi serta lainnya. yang menjadi Faktor amat sangat penting untuk dapat melihat perkembangan satu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya ataupun manajemennya, karena dari kedua unsur tersebut kita juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang kita ambil dari suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu banyaknya masalah yang dihadapi yang akhirnya menyebabkan jatuhnya atau kebangkrutan dikarenakan terlalu banyaknya perusahaan yang akhirnya mengambil keputusan tutup ataupun berpindah usaha bahkan gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak stabil dan tidak sehat. Dengan keadaan yang seperti sekarang ini, dimana semakin banyak persaingan ketat dibidang usaha yang bergerak di perekonomian sudah mulai masuk dan menyebar ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer atau pemimpin perusahaan tidak memperhatikan dengan jeli faktor kesehatan keuangan yang terdapat di dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan ataupun jatuhnya perusahaan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya diambil dan merupakan inovasi yang ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari

tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko yang bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam hal keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (S. Munawir, 1997:2).

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya,

sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (S. Munawir, 2010:7).

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan, 2004:69).

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 2014:107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:557). Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance guna menentukan rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja. Mabruroh (2014) melakukan penelitian tentang manfaat dan

pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan pada perusahaan go public yang tercatat di BEJ pada tahun 2000. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, hasilnya menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Indah Kurniawati (2001) meneliti tentang perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil di Malaysia, Singapura dan Taiwan, menyimpulkan bahwa perusahaan besar di Malaysia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil, lebih profitabel dari perusahaan kecil, dan tingkat solvabilitasnya lebih baik dari perusahaan kecil. Singapura menunjukkan perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil dan tingkat solvabilitasnya kurang bagus dari perusahaan kecil. Di Taiwan menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih kecil dari pada perusahaan kecil. Dengan memperhatikan penelitian Mabruroh (2014) dan Indah Kurniawati (2001), penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada Perusahaan pembiayaan PT.Adira Dinamika Multi Finance. Kedua, penelitian ini berpedoman pada OJK sebagai dasar analisis kinerja perusahaan pada tahun 2014-2017. Atas dasar masalah tersebut maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance cabang Tanjungpinang.”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance cabang Tanjungpinang dari tahun 2013-2017 ditinjau dari rasio keuangan”

1.3 Batasan Masalah

Analisis kinerja perusahaan memiliki ruang lingkup yang sangat besar sehingga perlu dilakukan pembatasan, maka penulis hanya akan membahas tentang analisis kinerja perusahaan dengan rasio keuangan likuiditas pada tahun 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance dari tahun 2013-2017 ditinjau dari rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dai penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari *rentabilitas*, likuiditas dan solvabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance pada tahun 2014-2017.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran dalam penilaian kinerja keuangan instansi dan membantu menghadapi masalah yang sedang dialami atau dihadapi perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Untuk dapat dijadikan referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Adira dinamika multifinance Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Martono dan Harjito, 2003:51).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laba rugi. Laporan keuangan ini dibuat dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008 : 118) pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dari proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan juga dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. (Wahyudiono 2014 : 10). Pernyataan ini juga diteruskan oleh Sutrisno (2012:9) yang menyatakan

bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disini dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Beberapa pengertian laporan keuangan diungkapkan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Munawir (2002 : 25) yang menyatakan bahwa : “ Laporan adalah 2 faktor yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba. Pada waktu akhir sudah biasa bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu, daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan.

Sedangkan menurut Baridwan (1992 : 17) laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama tahunan yang bersangkutan. Dari beberapa uraian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan kesimpulan laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi kegiatan mencatat dan mengklasifikasikan kedalam jurnal, kedalam buku besar dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan. Berdasarkan hal tersebut laporan

keuangan sangat penting dalam penyediaan informasi bagi pihak yang membutuhkan. Dan berkepentingan dalam laporan keuangan yang mana digunakan untuk sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang memerlukan laporan keuangan. Adanya laporan keuangan pertama kali bertujuan sebagai pertanggungjawaban terhadap publik yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh sipembuat laporan keuangan.

2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Harahap (2006 : 189) bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang akan dijadikan dasar penganalisaan. Menurut Munawir (2004 : 36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Analisis Horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal yaitu, apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan menurut Harahap (2006 : 216) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Metode Komparatif yaitu melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya.
2. Trend analysis horizontal yaitu indeks dan number
3. Membuat laporan keuangan dalam bentuk sederhana secara awam yang biasanya dibuat secara vertikal.
4. Metode index time series
5. Analisis rasio yaitu meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, leverage, aktivitas, dan market base ratio.
6. Teknik analisa lainnya seperti analisis sumber, analisis break even, dan lain sebagainya
7. Transactional analysis
8. Modal analysis

2.3 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Rivai (2004 : 16) Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut, selain itu penilaian kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan itu berkembang.

Sedangkan pengertian kinerja adalah hasil yang di dapat oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal. Tidak melanggar hukum dan tidak melanggar norma ataupun etika yang berlaku.

Menurut Srimindarti (2004 : 23) kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruhnya tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Dan mendapatkan tambahan oleh Rei (2008 : 41) kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas

perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan

perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.6 Perusahaan Pembiayaan

1. Pengertian Perusahaan Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.(Dahlan Siamat, 2001 : 281). Selain itu guna melakukan penambahan atas pengertian perusahaan pembiayaan, Abdul Kadir Muhammad (2004 : 8) memaparkan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang memiliki kekayaan dalam bentuk asset keuangan yang mana untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana maupun jasa keuangan bukan pembiayaan.

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Antonio (2001 : 160) pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Adapun pembiayaan menurut Ridwan (2005 : 163) pembiayaan merupakan kegunaan untuk menunjukkan suatu aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Dari beberapa pengertian perusahaan pembiayaan di atas, secara sederhana dapat diartikan sebagai pembiayaan atau penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang memiliki jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil.

2.7 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan

a. Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Istilah lain dari Sewa Guna Usaha yaitu "*leasing*", dimana leasing itu berasal dari kata *lease* (Inggris) yang berarti menyewakan. Kegiatan sewa guna usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sedangkan barang modal adalah setiap aktiva tetap berwujud, termasuk tanah sepanjang di atas tanah tersebut melekat aktiva tetap berupa bangunan (*plant*), dan tanah serta aktiva dimaksud merupakan satu kesatuan kepemilikan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dan digunakan secara langsung untuk menghasilkan atau

meningkatkan, atau memperlancar produksi dan distribusi barang atau jasa oleh *Lessee*.

a. Modal Ventura

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009, Perusahaan Modal Ventura (*Venture Capital Company*) adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu Perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*Investee Company*) sebagai pasangan usahanya untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan/atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha. Investasi modal ventura ini biasanya memiliki suatu resiko yang tinggi, meskipun resiko yang dihadapi tinggi, pihak modal ventura mengharapkan suatu keuntungan yang tinggi pula dari penyertaan modalnya berupa *capital gain* atau *dividen*.(Anna Maria, 2008 : 42).

Kapitalis ventura atau dalam bahasa asing disebut (*venture capitalist*) adalah seorang investor yang berinvestasi pada perusahaan modal ventura dan perusahaan yang pembiayaannya dari modal ventura disebut Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) atau (*investee company*). Dana ventura ini mengelola dana investasi dari pihak ketiga (*investor*) yang tujuan utamanya untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi sehingga tidak memenuhi persyaratan standar sebagai perusahaan terbuka ataupun guna memperoleh modal pinjaman dari perbankan. Investasi modal ventura ini dapat juga mencakup pemberian bantuan manajerial dan teknikal. Dana ventura ini adalah berasal dari sekelompok

investor yang mapan keuangannya, bank investasi, dan institusi keuangan lainnya yang melakukan pengumpulan dana ataupun kemitraan untuk tujuan investasi tersebut.

Penyertaan modal yang dilakukan oleh modal ventura ini kebanyakan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan baru berdiri sehingga belum memiliki suatu riwayat *operasionil* yang dapat menjadi catatan guna memperoleh suatu pinjaman. Sebagai bentuk kewirausahaan, pemilik modal ventura biasanya memiliki hak suara sebagai penentu arah kebijakan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.(Neni Sri, 2009 : 69).

b. Anjak Piutang

Anjak Piutang (*Factoring*) menurut Perpres No. 9 Tahun 2009 adalah anjak kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu Perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Menurut Kasmir anjak piutang atau yang lebih dikenal dengan *factoring* adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan penagihan atau pembelian atau pengambilalihan atau pengelolaan hutang piutang suatu perusahaan dengan imbalan atau pembayaran tertentu dari perusahaan (klien).(Neni Sri, 2009 : 69). Kemudian pengertian anjak piutang menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 125/KM.013/1988 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri. Dalam kegiatan factoring ada tiga pihak yang terkait, yaitu:

- (1) Perusahaan Factoring (*factoring company*), atau disebut dengan factor sebagai suatu badan usaha yang melakukan kegiatan lembaga pembiayaan dengan bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek perusahaan;
- (2) Perusahaan penjual piutang atau disebut klien (*client*), adalah perusahaan yang menjual atau mengalihkan piutang atau tagihannya kepada *factor*;
- (3) Nasabah (*customer*), sebagai pihak yang berutang (debitur) kepada klien, dan piutang tersebut oleh klien dijual atau dialihkan kepada factoring. Istilah klien (*client*) dan nasabah (*customer*) dalam mekanisme anjak piutang memiliki pengertian yang sangat berbeda. Lain halnya dengan bank yang memiliki nasabah atau *customer*, sedangkan perusahaan anjak piutang hanya memiliki klien dalam hal ini supplier. Selanjutnya, klien yang memiliki nasabah atau *customer*.(ibid)

c. Kartu Kredit

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009, usaha kartu kredit adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit. Pengertian kartu kredit sendiri menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/52/PBI/2005, kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelanjaan dan/atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, dan pemegang kartu

berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus (*charge card*) ataupun secara angsuran.(Dahlan Siamat 2001 : 198).

d. Pembiayaan

Seiring dengan terbitnya peraturan jasa keuangan No:29/POJK/05/2014 tentang usaha pembiayaan, maka kegiatan usaha perusahaan pembiayaan kian meluas mencakup :

1. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa barang modal yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau relokasi tempat usaha yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari dua tahun.

2. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dalam jangka waktu paling lama 2 tahun.

3. Pembiayaan multiguna

Pembiayaan multi guna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk debitur untuk pemakaian dan bukan untuk kegiatan usaha dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

4. Kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK

Selain kegiatan usaha yang ada di atas, perusahaan pembiayaan dapat melakukan sewa operasi atau kegiatan berbasis fee selama kegiatan tersebut tidak

bertentangan dengan undang-undang yang terdapat di dalam OJK. Dengan keluarnya beleid tersebut peraturan OJK ini memberi celah bagi Multi finance agar tidak terpaku pada pembiayaan konvensional, seperti pembiayaan konsumen, leasing, anjak piutang, dan kartu kredit. Memberi peluang untuk perusahaan pembiayaan untuk masuk ke pembiayaan multi guna, jual dan sewa balik, modal kerja hingga investasi. Multifinance juga memberi kesempatan untuk melakukan pembiayaan proyek dan infrastruktur serta menjadi penyalur kredit program pemerintah.

2.8 Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tinjauan Tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan

1. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Artinya, dalam upaya menampilkan kinerja yang
2. memuaskan suatu sistem bekerja sedemikian rupa sehingga hasilnya menggunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakannya (Sondang P. Siagian, 2008:50).
3. Penggolongan Tingkat Kesehatan Perusahaan

4. Penggolongan tingkat kesehatan Perusahaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam keputusan OJK. PT. Adira Dinamika Multifinance sebagai perusahaan pembiayaan menggunakan SK Menteri Keuangan tersebut dalam penggolongan tingkat kesehatannya, yaitu sebagai berikut :
 - a. Sehat sekali, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah di atas 110.
 - b. Sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah di atas 100 sampai 110.
 - c. Kurang sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah di atas 90 sampai 100.
 - d. Tidak sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah kurang dari atau sama dengan 90.

2.9 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan Menurut Arifin (2006:95), adalah: Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*).

Analisis ratio keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2002:76) adalah: Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan

jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Menurut Jumingan (2006:242) analisis rasio keuangan merupakan: Analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2012:238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Riyanto (2010:331) juga mengelompokkan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio *leverage*, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).

2. Rasio Leverage Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya)
3. Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya (*inventory turnover, average collection period*, dan lain sebagainya).
4. Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

Sedangkan menurut Brealey, dkk (2008:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

1. Rasio *Leverage (leverage ratio)* memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
2. Rasio *Likuiditas (liquidity ratio)* mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
3. Rasio *Efisiensi (efficiency ratio)* atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
4. Rasio *Profitabilitas (profitability ratio)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Dalam laporan akhir ini rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan BUMN adalah rasio yang sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik

Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus: ROE} = \text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%$$

2. Rumus Rasio Keuangan

- a. Rentabilitas

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 rentabilitas merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Modal Rata-Rata} \times 100\%$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

- b. Likuiditas

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila

perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

c. Solvabilitas

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Jumlah Aktiva} / \text{Jumlah Hutang} \times 100\%$$

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

d. Indikator-indikator tambahan sesuai dengan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992, meliputi :

1) *Profit Margin*

Sesuai perusahaan yang bersangkutan yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance cabang Tanjungpinang, *profit margin* merupakan perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih, laba operasi diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi penjualan *asset*, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Laba Operasi} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

2) Rasio Operasi

Sesuai perusahaan yang bersangkutan yaitu PTPN X Surakarta, rasio operasi merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total biaya, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Penjualan Bersih / Total Biaya X 100\%}$$

Rasio operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan dibanding dengan total biaya yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini berarti biaya operasi yang digunakan semakin efisien.

3) Rasio Produktivitas Tenaga Kerja

Sesuai perusahaan yang bersangkutan yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance, rasio produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah tenaga kerja, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Penjualan / Jumlah Tenaga Kerja}$$

2.10 Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio tahun sebelumnya dengan rasio pada saat ini. Perbandingan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan pada saat tertentu. Menurut Suparno (2003:39), kesehatan kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dalam bentuk neraca,

laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, misalnya pengukuran efisiensi, produktifitas, dan likuiditas. Karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan, maka dengan rentabilitas tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi. Jadi, rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, maka margin keuntungan, rasio operasi, dan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang mencerminkan efisiensi dan hal ini tercermin dalam rentabilitas Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 tentang tingkat kesehatan perusahaan, faktor rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah merupakan 100 % dari bobot tingkat kesehatan perusahaan.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Berapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Faktor-faktor likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat atau sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan suatu

perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (S. Munawir, 1997:34).

2.11 Arti Penting Peramalan Bisnis dan Faktor Eksternal Perusahaan

Setiap perusahaan harus meningkatkan kesadaran bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat penting untuk dipertahankan. Setiap perusahaan pasti mempunyai harapan atas keberhasilan usahannya di masa yang akan datang, yang kemudian ditempuh dengan cara peramalan keberhasilan perusahaan. Peramalan ini dilakukan untuk memprediksi seberapa berhasilnya perusahaan di waktu yang akan datang, yang dalam prakteknya jarang sekali peramalan itu bisa tepat mencapai sasaran. Mungkin sekali terjadi keadaan yang baik maupun keadaan yang buruk sekalipun, yang semuanya tergantung kepada masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, kebanyakan peramal hanya mampu mengurangi atau memperkecil tingkat kesalahan yang ada dalam perusahaan.

Setiap ramalan memerlukan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan yang didasarkan pada keyakinan dan pengetahuan dari peramal dan pihak manajemen (Lincoln Arsyad, 2009 : 3). Sejalan dengan perkembangan teknik peramalan yang semakin canggih yang diikuti oleh perkembangan penggunaan komputer, maka peramalan semakin memperoleh perhatian beberapa tahun terakhir ini. Hampir semua organisasi, besar dan kecil, swasta dan pemerintah menggunakan peramalan, karena hampir semua organisasi harus membuat rencana di dalam menghadapi keadaan bisnis di

masa yang akan datang. Peramalan dibutuhkan, khususnya dalam bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, produksi, dan masih banyak lagi.

Para manajer diharapkan mampu untuk menggunakan teknik analisis data yang canggih dan pemahaman akan teknik-teknik tersebut dalam merumuskan tujuan peramalan. Di masa sekarang ini, untuk menguasai teknik tersebut menjadi suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang manajer yang ingin mengembangkan perusahaannya. Untuk mencapai prospek perusahaan yang baik harus diciptakan rencanarencana yang dapat mempertinggi kredibilitas perusahaan tersebut. Kita memerlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih metode peramalan agar hasil yang akan dicapai nantinya dapat digunakan untuk suatu proses dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan. Tahap-tahap peramalan dapat dibagi menjadi beberapa tahap (Lincolin Arsyad, 2008:12) yaitu :

1. Penentuan tujuan peramalan
2. Pemilihan teori yang relevan
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Pengestimasian model sementara
6. Evaluasi model dari revisi model
7. Penyajian ramalan sementara kepada manajemen
8. Pembuatan revisi final
9. Pendistribusian hasil peramalan
10. Penentuan langkah-langkah pemantauan

Sudah diketahui di atas bahwa proses peramalan merupakan usaha menentukan bagaimana situasi pada waktu yang akan datang yang dilihat sekarang. Diketahui pula bahwa pihak manajemen pada perusahaan-perusahaan terlalu sibuk memikirkan usaha-usaha untuk memperoleh laba sekarang dan tidak sempat memikirkan apa yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan pada waktu yang akan datang.

Demikian pula bila dilihat pada para pelaksana dan bawahan sangat jarang melakukan peramalan karena pada dasarnya mereka berpendapat bahwa peramalan merupakan tugas seorang manajer. . Sekarang para manajer telah mampu untuk menggunakan teknik analisis data yang canggih untuk tujuan peramalan, dan pemahaman akan teknik-teknik tersebut merupakan suatu keharusan bagi para manajer. Teknik-teknik peramalan yang baru terus dikembangkan karena memperhatikan manajemen terhadap proses peramalan terus berkembang. Prediksi tentang hasil pada masa datang jarang sekali tepat, oleh karena itu seorang peramal biasanya hanya mampu untuk mengurangi atau memperkecil tingkat kesalahan yang ada (Lincoln Arsyad, 1995:2).

Bila demikian halnya maka manajer harus memulai proses peramalan itu dan menjelaskannya pada para bawahannya, agar terbentuk koordinasi yang baik diantara dua pihak tersebut. Dengan demikian proses peramalan sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan tidak mudah tenggelam ke dalam arus kesukaran-kesukaran. Oleh sebab itu, maka seorang manajer sebaiknya harus dapat membebaskan diri dari belenggu pemutusan masalah-masalah sehari-hari

dan mulai untuk melihat ke masa yang akan datang. Kalau hal ini tidak juga dilaksanakan, maka beban berat pasti akan dihadapi di waktu yang akan datang.

Proses peramalan tidak terlepas dari faktor-faktor diluar perusahaan, khususnya lingkungan eksternal perusahaan. Perusahaan dapat membantu unit unit bisnisnya dalam mendefinisikan kebutuhan untuk membaca lingkungan. Manajer unit bisnis sekarang perlu untuk mengetahui dan memahami informasi formasi tentang lingkungan yang harus dipantau, jika unit bisnisnya ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Secara umum, perusahaan harus memantau kekuatan-kekuatan lingkungan makro yang pokok (demografi, ekonomi, teknologi, politik/hukum dan juga sosial budaya) yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnisnya. Juga harus dipantau pemeran-pemeran lingkungan mikro yang signifikan (pelanggan, pesaing, distribusi, dan pemasok), yang juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di pasar. Peramalan dibutuhkan dalam bidang keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia dan produksi dalam pemerintahan maupun organisasi yang bertujuan laba. Organisasi yang tidak dapat mengantisipasi secara cepat dan tepat terhadap perubahan keadaan dan tidak dapat meramalkan masa depan dengan tingkat ketepatan tertentu akan tersingkir dari peredaran (Lincoln Arsyad, 1995:5).

Analisis rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap prediksi keuangan. Model prediksi ini dapat juga dimasukkan sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis

laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Sofyan Syafri Harahap, 2010:343).

2.12 Penelitian Terdahulu

Mabruroh (2004) melakukan penelitian tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan pada perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ pada tahun 2000. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, hasilnya menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan.

Indah Kurniawati (2001) meneliti tentang perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil di Malaysia, Singapura dan Taiwan, menyimpulkan bahwa perusahaan besar di Malaysia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil, lebih profitabel dari perusahaan kecil, dan tingkat solvabilitasnya lebih baik dari perusahaan kecil. Singapura menunjukkan perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil dan tingkat solvabilitasnya kurang bagus dari perusahaan kecil. Di Taiwan menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih kecil dari pada perusahaan kecil.

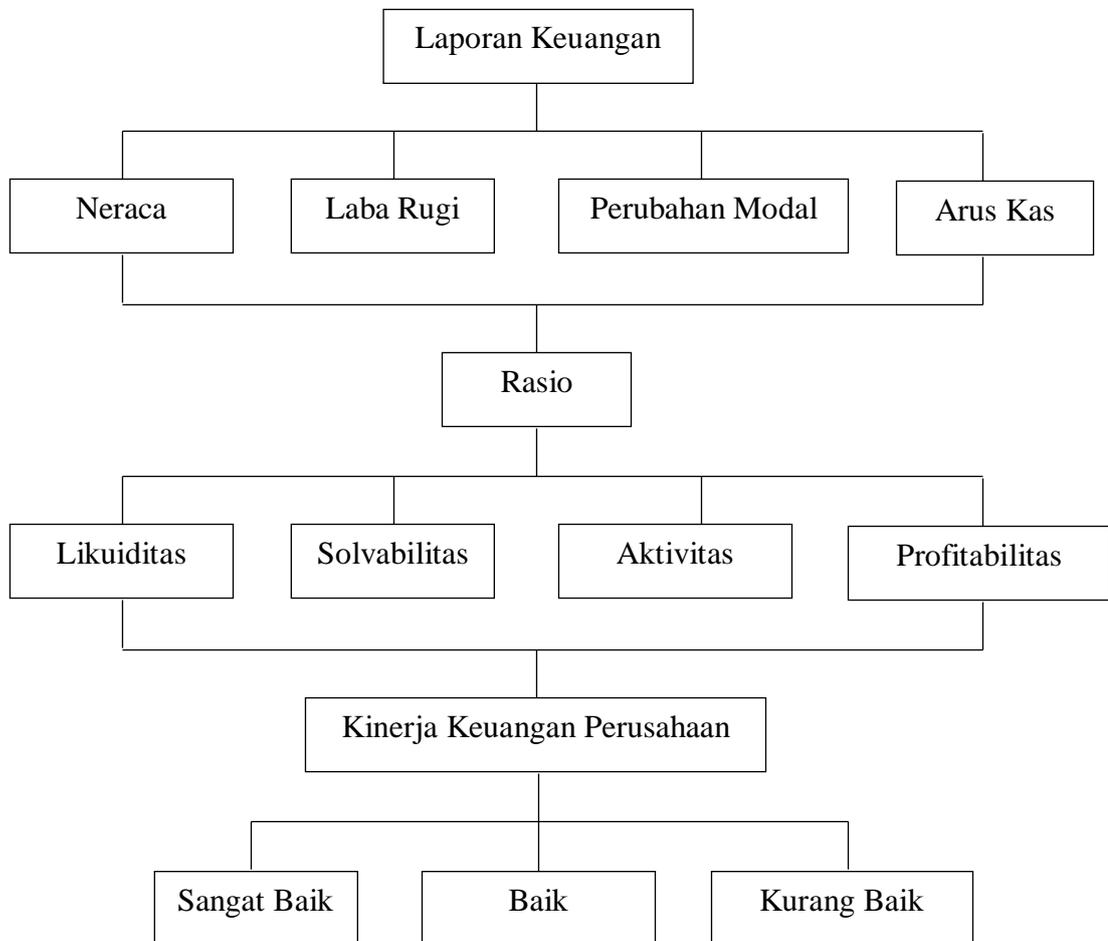
Ernawati (2003) meneliti tentang pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai penilaian kinerja perusahaan pada PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 1998-2002

ditinjau dari analisis rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Alis Jaya Citatama dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan adanya rasio aktivitas dan profitabilitas yang kurang maksimal meskipun rasio likuiditas dan *leverage* dalam keadaan lebih baik.

Retno Tri Setyowati (2008) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan *consumer goods*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan selama tahun 2003-2005 menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang sehat sekali.

2.13 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka konseptual yang dilihat atas didisain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tanggung jawab dari pihak perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan total return saham bagi pemegang sahamnya melalui pembayaran deviden-devidennya dan apresiasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu para manager perusahaan menciptakan kemakmuran yang sangat maksimal demi mendapatkan keuntungan, karena hal ini berkaitan dengan keamanan dana yang mereka tanamkan di perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka Pemikiran Konseptual gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan mengurai data yang berangkutan dengan situasi yang seng terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2 Jenis Data

Berdasarkan sumber data jika diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi Unity mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik

studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan internet juga dapat dikelompokkan ke dalam kategori sumber data primer. (Uma Sekaran 2011 : 32)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media. (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance selama periode 2013-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk

melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007 : 159).

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi penelitian pengamatan kondisi interaksi. Beberapa informasi dari observasi yang diperoleh adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Untuk melengkapi data, fakta dan informasi lainnya penulis juga mengadakan observasi langsung di lingkungan PT. Adira Dinamika Multifinance Tanjungpinang.

2. Wawancara

Budiono (2003 : 52) mengatakan bahwa metode wawancara (disebut pulainterview) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan dengan sedemikian rupa hingga bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dalam proses tatap muka, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, Diana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2010:72).

Wawancara yang penulis maksudkan adalah melakukan tanya jawab dengan karyawan yang bekerja di PT. Adira dinamika *multifinance* Tanjungpinang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2009:442) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya momental seseorang. Mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi dan operasional.

3.4 Metode Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, gambar ataupun yang lainnya. Setelah ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2013-2017.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi:

a. *Rentabilitas*

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.05/2014 merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Modal Rata-Rata yang Digunakan} \times 100\%$$

Dalam laba sebelum pajak tersebut di atas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap. Modal rata-rata yang digunakan diperoleh dari rata-rata aktiva lancar dan aktiva tetap *netto* (aktiva lancar dan aktiva tetap *netto* awal tahun ditambah aktiva lancar dan aktiva tetap *netto* akhir tahun dibagi dua) termasuk penyertaan (investasi jangka pendek).

b. *Likuiditas*

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.05/2014 merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

c. *Solvabilitas*

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.05/2014 merupakan perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah hutang atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Jumlah Aktiva} / \text{Jumlah Hutang} \times 100\%$$

d. Indikator-indikator tambahan sesuai

1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih, laba operasi diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi penjualan *asset*, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Laba Operasi} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

2) *Rasio Operasi*

Rasio operasi merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total biaya, atau dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Biaya} \times 100\%$$

3) *Rasio Produktivitas Tenaga Kerja*

Rasio produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah tenaga kerja, atau dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Penjualan} / \text{Jumlah Tenaga Kerja}$$

3. Penilaian atas bobot dari jenis-jenis indikator kinerja :

a. Indikator utama : 70 %

Terdiri dari tiga indikator yaitu :

1) *Rentabilitas* : 75 %

2) *Likuiditas* : 12,5 %

3) *Solvabilitas* : 12,5 %

b. Indikator tambahan : 30 %

c. Dari indikator-indikator tersebut, maka bobot penilaian menjadi :

1) *Rentabilitas* (75 % X 70 %) : 52,50 %

2) *Likuiditas* (12,5 % X 70 %) : 8,75 %

- 3) Solvabilitas ($12,5 \% \times 70 \%$) : 8,75 %
 - 4) Indikator tambahan 1 : 10 %
 - 5) Indikator tambahan 2 : 10 %
 - 6) Indikator tambahan 3 : 10 %
- d. Jumlah bobot : 100 %
1. Menilai pencapaian target, yaitu dengan cara membagi realisasi rasio dengan target rasio yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 2. Menghitung bobot, yaitu dengan cara mengalikan nilai pencapaian target dengan bobot penilaian setiap indikator (poin 3 c).
 3. Hasil penjumlahan nilai bobot diklasifikasikan ke dalam :
 - a. Sehat sekali, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah diatas 110.
 - b. Sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah diatas 100 sampai 110.
 - c. Kurang sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah diatas 90 sampai 100.
 - d. Tidak sehat, jika bobot kinerja tahun terakhir adalah kurang dari atau sama dengan 90.

3.5 Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya

(Lincolin Arsyad, 1995:29). Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, laporan disertasi dan juga dari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2013-2017 yang meliputi neraca, rugi-laba, dan jumlah tenaga kerja.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum perusahaan pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, struktur organisasi, neraca dari tahun 2013–2017, laporan rugi laba dari tahun 2013–2017, dan jumlah tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIEYKPN
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisa Kinerja Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat. Kamir
- Ernawati. 2012. *Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan
- Hanafi. M, Mahmud. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Unit Penerbit Helfert, Erich A. 2015. *Teknik Analisis Keuangan Terjemahan* Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Herry, SE, M. Si. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*,, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Kurniawati. 2012. Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil di Malaysia, Singapura, dan Taiwan. *Jurnal Akuntansi dan,Bisnis*. Vol. 1, No 1:13-23
- Lincoln Arsyad. 2014. *Peramalan Bisnis*, edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Maburoh. 2014. Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*. Vol. 8, No.1 : 37-51
- Mamduh M. Hanafi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja Badan Keuangan.
- Mudrajad kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

- Retno Tri Setyowati. 2008. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Customer Goods*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak di Publikasikan.
- Slamet Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Abad 21*, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suad Husnan. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta
- Suparno, 2010. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Liberty.
- Syafaruddin Alwi. 2014. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaki Baridwan. 2012. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

- a. Nama : Meriyana
- b. Jeniskelamin : Perempuan
- c. Tempat/TanggalLahir: Tanjungpinang, 06 Juni 1990
- d. Nim : 11110091
- e. Jurusan : Akuntansi
- f. Semester : XIII
- g. Tahun Ajaran : 2011/2012
- h. Pekerjaan : Wirasawta
- i. Agama : Islam
- j. Alamat : Jl. Bukit Cermin No 5
- k. Telepon / Email : 0811774854 / merryiana8@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- a. 1996-2002 : SD Negeri 001 Tanjungpinang
- b. 2002-2005 : SLTP Negeri 01 Kabupaten Lingga
- c. 2005-2008 : SMA Negeri 05 Tanjungpinang
- d. 2011-Saat ini Masih Kuliah di STIE Pembangunan Jurusan S1 Akuntansi semester XIII

III. PENGALAMAN KERJA

- Oktober 2009 – Februari 2011, Accounting CV. Vendoor Mebelia di Batam
- Juli 2011 – Januari 2013, AR Controller PT. Di PT. Dinamik Intan Pimasda di Tanjungpinang
- Juli 2013 – September 2014, Accounting Finance PT. Asuransi Rama Satria Wibawa Di Tanjungpinang
- Januari 2015 – November 2017, Admin PT. Citra Perdana Mandiri Di Tanjungpinang

IV. KETERANGAN KELUARGA

- Nama Suami : Said Fannda Hemalton
- Tempat/Tanggal Lahir Suami : Tanjungpinang, 16 Februari 1993
- Pekerjaan Suami : Karyawan Swasta
- Agama Suami : Islam
- Nama Anak : Said Adolf Siddhran Hemalton
- Tempat/Tanggal Lahir Anak : Tanjungpinang, 21 Agustus 2014
- Agama Anak : Islam